

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah merupakan kata serapan dari *al-qassu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak.¹ Bentuk jamak dari *Qashash* yaitu *qisshah*, yang memiliki makna *tatabbu al-atsar* (napak tilas atau mengulang kembali masa lalu).² Menurut Manna' Al-Qattan *Qashash* yaitu berita yang berurutan.³

Qashash Alquran adalah pemberitaan Quran tentang hal ihwal umat telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.⁴ *Qashash* Alquran dapat diartikan sebagai khabar-khabar Alquran tentang kejadian-kejadian umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁵

Pada hakikatnya, kisah-kisah yang ada dalam Alquran salah satunya yaitu berkaitan dengan kisah para Nabi (*Qashash al-anbiya'*), yang di dalamnya berisi tentang dakwah dan respon umat terhadap dakwah Nabi tersebut seperti kisah nabi Nuh, nabi Ibrahim dan lain sebagainya. Alquran juga meliputi kejadian-kejadian yang telah terjadi serta orang-orang yang belum pasti kenabiannya, seperti Zulkarnain, kisah Ashabul Kahfi, dan lain sebagainya. Dan di dalam Alquran juga berisi peristiwa yang berkaitan dengan kejadian-kejadian yang lampau pada zaman Rasulullah saw, seperti halnya perang Badar dan perang Uhud.⁶

Qashash Alquran tidak lepas dari beberapa unsur diantaranya yaitu unsur pelaku, dalam hal ini berkaitan dengan siapa yang berperan dalam peristiwa tersebut. Ada manusia, jin, dan binatang. Kemudian ada unsur peristiwa, dalam hal ini berkaitan dengan jalannya peristiwa tersebut. Dan yang terakhir yaitu adanya percakapan dalam peristiwa tersebut. Tetapi,

¹ Manna' Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2005), h. 300.

² Rosihon Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 85.

³ Manna' Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, h. 300.

⁴ Manna' Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, h. 300.

⁵ TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Alquran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2014), h.179.

⁶ TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Alquran*, h. 179-180.

seluruh kisah di dalamnya terdapat percakapan seperti kisah yang bertujuan hanya membuat takut.⁷

Menurut Manna' Al-Qattan seperti cabang ilmu yang lainnya, *Qashash* Alquran juga memiliki faedah atau fungsi. Diantara fungsi adanya *Qashash* Alquran yaitu, menjabarkan dakwah dan prinsip-prinsipnya serta intisari dari syariat yang dibawa oleh para Nabi, meyakinkan hati nabi Muhammad dan umatnya dalam menegakkan agama Allah, membenarkan nabi-nabi terdahulu, memperlihatkan kebenaran nabi Muhammad saw dalam penuturan yang berkaitan dengan orang-orang terdahulu, pembuktian adanya kesalahan ahli kitab yang menyembunyikan keterangan dan petunjuk, dan yang terpenting yaitu adanya suatu kisah terdapat *ibrah* atau pelajaran dari adanya peristiwa tersebut.⁸ Dalam hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

Artinya: “*Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Al-Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-dibuat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*”.⁹ (QS. Yusuf : 111)

Ibrah atau yang dikenal dengan pelajaran memiliki tempat yang sangat penting pada suatu kisah. Dikarenakan dengan adanya kisah tersebut dapat memberikan pelajaran kepada orang-orang yang memiliki akal agar menggunakan akalunya dengan sebaik-baiknya.¹⁰ Dan adanya kisah juga memotivasi setiap manusia agar lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan. Tak ayal banyak penafsiran-penafsiran mengenai kisah yang ada dalam Alquran.

⁷ Rosihon Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, h. 87-89.

⁸ Manna' Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, h. 301-302.

⁹ Al-Quran Al-Hadi Terjemah Depag

¹⁰ Anshori, *Ulumul Quran "Kaidah-kaidah memahami firman Tuhan"*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013) h. 129-130

Meski *ibrah* memiliki posisi yang sangat penting, tetapi pada kenyataannya bahwa masih banyak orang yang mengabaikan *ibrah* atau pelajaran dari adanya kisah-kisah dalam Alquran. Misalnya, apabila ditinjau dari kondisi masyarakat yang ada di Indonesia terutama pada kota-kota besar, maka akan kita temukan moral pada sebagian masyarakat telah merosot bahkan rusak. Dimana terjadi adu domba, fitnah, menipu, berdusta, dan lain sebagainya.¹¹ Faktor-faktor tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pendidikan moral yang dapat diambil dari adanya *ibrah* kisah yang ada dalam Alquran. Dan tidak semua ulama atau mufassir menafsirkan *ibrah* atau pelajaran yang ada pada kisah-kisah dalam Alquran. Salah satunya tafsir Jalalain. Tafsir ini menggunakan metode Ijmali yaitu menjabarkan ayat-ayat Alquran dengan cara yang ringkas, menggunakan bahasa populer serta mudah untuk dimengerti. Dan pendekatan yang digunakan dalam tafsir ini yaitu pendekatan bahasa.¹² Sehingga tafsir ini tidak menyinggung tentang *ibrah* atau pelajaran yang ada pada kisah-kisah dalam Alquran. Misalnya kisah tentang nabi Nuh.

Nabi Nuh merupakan salah satu utusan Allah yang termasuk pada kategori *ulul azmi* dikarenakan keteguhan dan kemauannya dalam menghadapi cobaan-cobaan yang berat. Ia hidup di tengah kaumnya kurang lebih hampir seribu tahun, tetapi hanya sedikit dari kaumnya yang beriman terhadap ajarannya.¹³ Ia juga termasuk manusia pilihan, sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam firmanNya, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ (٣٣)

“*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (pada masa masing-masing)*”.¹⁴ (QS. Ali Imran : 33)

Sebagai manusia pilihan, Nabi Nuh diberi risalah oleh Allah untuk disampaikan kepada kaumnya, tetapi kaumnya mengingkari akan *risalah*

¹¹ Kokom St. Komariah, “*Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta’lim vol.9 no. 1, 2011, h. 45.

¹² Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 110.

¹³ M. Ali ash-Shabuni, *Kenabian dan Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: Lentera, 2001), h. 26.

¹⁴ Al-Quran Al-Hadi Terjemah Depag

yang dibawanya. Maka dengan adanya kisah nabi Nuh dan kaumnya dalam Alquran terdapat *ibrah* atau pelajaran yang dapat diambil. Penulis tertarik dengan topik ini dikarenakan banyak yang meneliti kisah dalam Alquran tetapi sedikit yang meneliti *ibrah* atau pelajaran dari kisah tersebut. Untuk mengungkap *ibrah* kisah dalam Alquran perlu adanya kitab-kitab tafsir yang bisa digunakan sebagai penjelas dari kalam-kalam Allah bagi umat.

Dalam hal ini, penulis memilih *Lubab at-Ta'wil fi ma'ani at-Tanzil* karya al-Khazin karena di dalam kitab tafsir tersebut dijelaskan secara menyeluruh dan secara jelas mengenai kisah-kisah maupun penjelasan mengenai *Israilliyat*.¹⁵ Dan menariknya, dalam tafsir tersebut al-Khazin juga menjelaskan mengenai *ibrah* dari kisah-kisah tersebut.

Tafsir karya al-Khazin ini termasuk kitab tafsir klasik yang lahir pada abad ke 14 tepatnya yaitu pada tahun 725 H. Al-Khazin dalam menafsirkan ayat-ayatnya menggunakan metode *Tahlili*, yaitu menjabarkan ayat-ayat Alquran dengan cara mengikuti tata tertib dan susunan atau urutan-urutan surat-surat dan ayat-ayat Alquran yang diikuti oleh sedikit banyak analisis tentang kandungan ayat.¹⁶ Tafsir al-Khazin juga merupakan sebuah kitab tafsir yang bercorak *tarikhi* (sejarah) yaitu tafsir yang mengandung tentang penafsiran kisah dalam Alquran. Tidak hanya itu, dalam penafsirannya, al-Khazin banyak menafsirkan *ibrah* atau pelajaran yang terdapat pada kisah-kisah yang terdapat dalam Alquran. Khususnya pada kisah nabi Nuh as.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil sebuah judul untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“KISAH NABI NUH DALAM ALQURAN” (Analisis *Qashash* Alquran dalam Tafsir *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*)”**

¹⁵ Muhammad ibn Muhammad Abu Syuhbah, *Israilliyat dan hadis-hadis palsu Tafsir Alquran*, (Depok: Keira, 2014) h. 266.

¹⁶ Abd. al-Hayy al-Farmawy, *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudh'ui*, (Kairo: Dar Al-Kutub al-Arabiyyah, 1976), h. 41.

B. Rumusan Masalah

Terdapat kajian tentang *ibrah* dari kisah nabi Nuh dalam tafsir *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil* karena tafsir ini ditulis oleh seorang ahli sejarah sehingga dimungkinkah di dalamnya terdapat kajian yang komprehensif tentang kisah nabi Nuh. Oleh karena itu, fokus penelitian ini akan mencari penggunaan *Qashash* Alquran dan *ibrah* dari kisah nabi Nuh. Untuk lebih jelasnya penulis menurunkan menjadi dua pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimana penggunaan *Qashash* Alquran pada kisah Nuh dalam Tafsir *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*?
2. *Ibrah* apa sajakah yang terdapat pada kisah Nuh dalam Tafsir *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagaimana yang telah disebutkan dalam rumusan masalah di atas, yakni:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Qashash* Alquran pada kisah Nuh dalam Tafsir *Lubab At-Ta'wil fi Ma'ani At-Tanzil*
2. Untuk mengetahui *ibrah* apa saja yang terdapat pada kisah Nuh dalam Tafsir *Lubab At-Ta'wil fi Ma'ani At-Tanzil*

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian yang dilakukan penulis ini terbagi menjadi dua manfaat, yakni manfaat yang bersifat Akademis dan Sosial. Adapun maksud dari manfaat penelitian tersebut ialah :

1. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini penulis berharap dapat memengaruhi motivasi bagi mahasiswa terutama untuk jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir untuk mengkaji lebih dalam terkait kisah-kisah yang ada dalam Alquran dan *ibrah* yang terdapat pada kisah tersebut dapat menjadi pelajaran dan wawasan bagi mahasiswa.

2. Manfaat Sosial

Adapun manfaat sosial, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang kisah yang ada dalam Alquran, terutama kisah para Nabi dan khususnya kisah nabi Nuh dan kaumnya yang di dalamnya kisah tersebut banyak *ibrah* atau pelajaran yang dapat diambil.

E. Tinjauan Pustaka

Di dalam tataran dunia akademik banyak penelitian yang berkaitan dengan kisah-kisah dalam Alquran khususnya penelitian yang berkaitan dengan kisah para Nabi dan juga kisah tentang peristiwa-peristiwa terdahulu. diantaranya sebagai berikut :

1. Ibrah kisah Nabi Daud dalam Alquran (Telaah penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani atas Quran Surat Shad Ayat 21-25 menurut Tafsir Marah Labid) oleh Aidin Maghfiroh.¹⁷ Skripsi ini menjelaskan tentang kehidupan nabi Daud dalam surat Shad ayat 21-25, dan terdapat penjelasan ibrah atau pelajaran dan kisah tersebut.
2. Kisah Nabi Ilyas as dalam Alquran: Studi komparatif analisa periwayatan antara Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Khazin oleh Iqbalul Anwar.¹⁸ Skripsi ini memaparkan kualitas dan kuantitas tentang periwayatan-periwayatan yang berkaitan dengan kisah nabi Ilyas as.
3. Kisah Yajuj dan Majuj dalam Alquran: Analisis deskriptif Tafsir Thabari tentang Kisah Yajuj dan Majuj oleh Nurkholiq Aldi Aziz.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang siapakah Yajuj dan Majuj itu. Dan dari adanya penelitian ini sebagai pembuktian dari firman Allah dalam Alquran dan Sabda Nabi adalah benar tentang adanya makhluk itu.

¹⁷ Aidin Maghfiroh, *Ibrah Kisah Nabi Daud dalam Alquran, (Telaah Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Atas Quran Surat Shad Ayat 21-25 Menurut Tafsir Marah Labid)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

¹⁸ Iqbalul Anwar, *Kisah Nabi Ilyas as dalam Alquran: Studi komparatif analisa periwayatan antara Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Khazin*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

¹⁹ Nurkholiq Aldi Aziz, *Kisah Yajuj dan Majuj dalam Alquran: Analisis deskriptif Tafsir Thabari tentang Kisah Yajuj dan Maju*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

4. Kisah Nabi Ibrahim as dalam Alquran (Kajian Nilai-nilai Teologi dan Moralitas perspektif Buya Hamka) oleh Wahyudi Hidayat.²⁰ Skripsi ini membahas tentang adanya nilai-nilai atau pengajaran yang terdapat dalam salah satu kisah nabi yaitu nabi Ibrahim as. dalam skripsi ini dijelaskan bahwa nabi Ibrahim yang sangat kuat dan teguh akan ketauhidannya kepada Allah swt. Dan cara beliau bertutur kepada ayahnya dengan kata-kata yang lembut. Jadi, pada intinya dalam skripsi ini membahas adanya nilai teologi dan moralitas yang terdapat pada kisah nabi Ibrahim.
5. Kisah Ashabul Kahfi dalam Alquran dan Implementasinya terhadap Penyebaran Dakwah Ahmad Sahnun oleh Muhamamd Najib.²¹ Dalam skripsi ini beliau meneliti tentang kisah yang diawali oleh Nabi Sulaiman as. dan pada intinya penelitian ini mengupas terkait perbedaan pemahaman Fahmi Basya dengan pemahaman-pemahaman mufassir pada umumnya. Sehingga timbul permasalahan dalam skripsi ini yaitu bagaimana pandangan Fahmi Basya terkait ayat-ayat kisah tentang Negeri Saba'.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada terletak pada fokus penelitian yang akan menjelaskan penafsiran *ibrah* dari kisah nabi Nuh dalam tafsir *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil* karya al-Khazin. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini yaitu akan menemukan penggunaan *Qashash* Alquran dan *ibrah* dari kisah nabi Nuh

F. Kerangka Teori

Qashash merupakan masdar dari *qashsha* yang artinya mencari bekas atau mengikuti bekas (jejak).²² Sedangkan kata *al-qissah* berarti urusan, berita, perkara dan keadaan.²³ *Qashash* Alquran yaitu *khbar-khbar* Alquran tentang kondisi-kondisi umat yang telah lalu dan kenabian

²⁰ Wahyudi Hidayat, *Kisah Nabi Ibrahim as dalam Alquran (Kajian Nilai-nilai Teologi dan Moralitas perspektif Buya Hamka)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

²¹ Muhamad Najib, *Kisah Negeri Saba' dalam Alquran*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2014

²² TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Alquran*, h. 179.

²³ Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, h. 300.

masa dahulu, kejadian-kejadian yang telah terjadi.²⁴ Menurut Manna' al-Qattan, *Qashash* Alquran adalah pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.²⁵

Kisah dalam Alquran terbagi menjadi 3 kategori, pertama yaitu kisah-kisah para nabi, kedua yaitu kisah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dan orang-orang yang tidak bisa dipastikan kenabiannya, ketiga yaitu kisah yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi pada zaman Rasulullah saw.²⁶

Di dalam *Qashash* Alquran terdapat unsur penting yaitu unsur pelaku, peristiwa, dan terakhir yaitu unsur percakapan. Namun tidak semua kisah ada unsur percakapan.²⁷ Dan yang terpenting dalam *Qashash* Alquran yaitu faedah atau fungsi adanya *Qashash* Alquran dan salah satu fungsi *Qashash* alquran adalah sebagai *ibrah* atau pelajaran bagi manusia agar selalu berbenah untuk menjadi yang lebih baik.

Bagi al-Khazin, *ibrah* atau pelajaran sendiri memiliki posisi penting dalam *Qashash* Alquran. Al-Khazin dalam tafsirnya banyak menafsirkan *ibrah* atau pelajaran dari adanya suatu peristiwa. Salah satunya berkenaan dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis, yaitu *ibrah* pada kisah nabi Nuh. Di dalam Alquran, ada 114 ayat dan itu terdapat pada 14 surat dalam Alquran yang membahas tentang kisah nabi Nuh as. Diantaranya ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah nabi Nuh as. yaitu: QS. Ali Imron: 33, QS. An Nisa: 163, QS. Al-Anam: 84, QS. Al-A'raf: 59-64, QS. Yunus: 71-73, QS. Hud: 25-49, QS. Al-Anbiya': 76-77, QS. Asy-Syu'ara: 105-122, QS. Al-Ankabut: 14-15, QS. Al-Mukminun: 23-31, QS. Ash-Shaffat: 75-82, QS. Al Mukmin: 5-6, QS. Al-Qamar: 9-17, QS. Nuh : 1-28, QS. Tahrim: 10. Al-Khazin dalam tafsirnya banyak menafsirkan *ibrah* pada kisah Nuh as.

²⁴ TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Alquran*, h. 179.

²⁵ Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, h. 300.

²⁶ Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran*, h. 301.

²⁷ Rosihon Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, h. 87-90.

Misalnya penafsiran al-Khazin pada kisah Nuh dalam surat Al-A'raf ayat 63:

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا ۚ وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٦٣)

*“Dan heranlah kamu bahwa ada peringatan yang datang dari Tuhanmu melalui seorang laki-laki dari kalanganmu sendiri, untuk memberi peringatan kepadamu dan agar kamu bertakwa, sehingga kamu mendapat rahmat?”*²⁸ (QS. Al-A'raf : 63)

Berkenaan dengan ayat diatas, al-Khazin menjelaskan sebagai berikut :

“أَوْعَجِبْتُمْ) alif yaitu alif istifham dan wau wau athaf dan ma'tuf alaih dihilangkan dan isitfham ini termasuk istifham inkar yang bermakna berdusta atau tidak percaya (أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ) yaith wahyu dari tuhan kalian (عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ) kamu mengetahuinya dan kalian tau nasabnya dan itu dikarenakan adanya itu membuat sombong dan dikatakan : yang dimaksud Ad-dikr yaitu kitab yang Allah turunkan kepada Nuh As dan disebut Dzikran seperti sebutan Alquran Dzikran. Dikatakan : Ad-Dikr yaitu Mukjizat yang datang kepada Nuh As, maka atas disini dapat diartikan bersama atau dengan pemuda dari kalian. Berkata Al Firo' di atas disini bermakna kep ada (لِيُنذِرَكُمْ) yaitu datang untuk memberi peringatan (وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ) supaya engkau bertaqwa (وَلِتَتَّقُوا) Pengutusan Rasul yakni untuk memberi peringatan dan maksud dari memberi peringatan agar mereka bertaqwa terhadap seluruh sesuatu yang tidak pantas mereka lakukan dan ketaqwaan itu adalah kemenangan yang berupa rahmat yang ada pada kehidupan di akhirat.”²⁹

²⁸ Al-Quran Al-Hadi Terjemah Depag

²⁹ N. Alauddin Abu Hasan Al-Khazin, *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*, (Libanon: Dar Al-Kotob al-Ilmiah, 2004), h. 216.

Dari penafsiran di atas dapat dipahami bahwa al-Khazin menafsirkan surat Al-A'raf ayat 63 yaitu adanya seorang utusan yang di utus oleh Allah kepada suatu kaum tidak lain hanya untuk memberi peringatan dan peringatan itu berujung kepada rahmat pada kehidupan akhirat kelak. Al-Khazin dalam menafsirkan ayat di atas lebih kepada *ibrah* atau pelajaran dari ayat tersebut. Oleh karena itu, Apabila ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Nuh as. di analisis seluruhnya, maka akan banyak *ibrah* atau pelajaran yang dapat diambil, terutama menurut penafsiran al-Khazin.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian ialah penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu kawasan penelitian yang ada di kualitatif yaitu kepastakaan (*library research*). Maksud dari penelitian kepastakaan yaitu penelitian yang fokus pada literatur dengan cara menganalisa muatan dan literatur-literatur referensi yang berkenaan dengan penelitian, baik itu dari sumber primer maupun sekunder.³⁰

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.³¹ Dalam hal ini, penulis menggunakan metode analisis deksriptif yaitu metode yang berkaitan dengan upaya pengumpulan dan penyusunan data kemudian menganalisa data yang telah didapatkan.³²

2. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu bersifat kepastakaan, yang mana untuk memperoleh data penelitian dari sumber yang tertulis. Sumber tersebut berupa buku-buku, karya ilmiah dan artikel.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 3

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar, metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 139.

Untuk mempermudah adanya penelitian, maka digunakan data sumber yang menjadi acuan di dalam melakukan penelitian yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi Alquran, hadits dan kitab tafsir al-Khazin. Adapun sumber sekunder meliputi buku-buku, skripsi, tesis, jurnal, dan tulisan yang berkaitan dengan adanya kisah nabi Nuh dan *Qashash* Alquran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi pustaka (*library research*). Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.³³ Untuk sumber data primer yaitu Alquran, hadits dan tafsir al-Khazin. Adapun untuk sumber data sekunder meliputi tafsir Ibnu Katsir (sebagai bahan pendukung), skripsi, jurnal dan buku-buku yang berkenaan dengan topik penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data yaitu upaya pencarian data kemudian data yang didapatkan disusun secara sistematis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan ayat-ayat tentang nabi Nuh as.
2. Mencari dan mendiskusikan penafsiran al-Khazin dalam tafsir *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*.
3. Menganalisa ayat-ayat yang berkaitan dengan nabi Nuh as. Dengan teori *Qashash* Alquran.
4. Mendeskripsikan *ibrah* pada ayat-ayat yang berkaitan dengan nabi Nuh as. dalam penafsiran al-Khazin.
5. Menarik kesimpulan sementara
6. Menguji kesimpulan sementara itu dengan data yang sudah ada.
7. Menarik kesimpulan alur.

³³ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 56.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian, maka penelitian ini dibagi menjadi 5 bab:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi depalan point yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian

BAB II berisi tentang kajian teori *Qashash* Alquran yang meliputi Definisi *Qashash* Alquran, Macam-macam *Qashash* Alquran, Unsur-unsur *Qashash* Alquran, Fungsi *Qashash* Alquran, Pengulangan kisah dan *ibrahnya*.

BAB III berisi tentang biografi Al-Khazin meliputi, riwayat hidup, guru dan murid Al-Khazin, karya-karya Al-Khazin, Metodologi Penafsiran Al-Khazin.

BAB IV berisi tentang analisis terhadap Tafsir *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*. Pada bab ini, penulis akan mengambil penafsirannya kemudian menganalisa dari sisi penggunaan *Qashash* Alquran dan *ibrah* yang ada pada penafsiran al-Khazin tersebut.

BAB V berisi Kesimpulan. Setelah melalui beberapa tahap penelitian, maka bab terakhir yaitu adanya kesimpulan dari penelitian yang diteliti oleh penulis yang dalam hal ini berkaitan dengan *ibrah* apa saja yang ada dalam kisah nabi Nuh menurut al-Khazin dalam tafsirnya *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*, dan juga membuat saran dan objek kajian untuk penelitian selanjutnya.